

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dianggap penting karena dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan kedudukan yang mulia disisi Tuhan maupun di dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat sekitarnya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan secara jelas dalam undang-undang No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Selain itu proses pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai

¹Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm.1

fasilitator. Yang terpenting dalam pembelajaran adalah proses belajar (learning proses).²

Guru merupakan figur sentral dalam mengantarkan manusia (murid) kepada tujuan yang mulia. Ternyata eksistensi guru dalam pendidikan menempati posisi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dikatakan berhasil tidak terlepas dan kesuksesannya dalam menjalankan tugas-tugasnya secara proporsional dan profesional.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumua'ah ayat 2:³

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (Q.S. Al-Jumua'ah [62] :2)

Dari ayat di atas, guru dituntut agar memiliki sikap yang baik terhadap siswa. Guru harus menciptakan interaksi yang menyenangkan dan komunikasi yang baik dengan siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kesulitan dan problem yang siswa hadapi dalam proses belajar.

² Nurhasnawati, *Media Pembelajaran* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), hlm.5

³ Al-Qur'an Surah Al-Jumua'ah [62:2]

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan tempat bagi peserta didik dalam memperoleh pendidikan. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yakni guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi positif antara guru dengan siswa, guru dengan guru, dan antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu, komunikasi positif harus diciptakan agar pesan yang ingin disampaikan, khususnya materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru diharapkan mampu membimbing aktivitas dan potensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai. Hal ini dilaksanakan agar kualitas pembelajaran pada mata pelajaran apa pun menjadi optimal. Salah satu mata pelajaran yang harus perlu mendapat perhatian lebih adalah Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Defenisi ini memberikan pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analitis data terhadap gejala-gejala alam.⁴

Adapun tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau Mts.⁵

Mengingat pentingnya penguasaan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa, maka guru harus berupaya untuk membangkitkan aktivitas belajar pada diri siswa. Aktivitas adalah kegiatan, sedangkan belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku yang berarti melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Oleh sebab itu, aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Di dalam belajar terdapat kegiatan berfikir dan berbuat.

Menurut Froebel dalam Sardiman yang mengatakan bahwa belajar tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan, yaitu berfikir dan berbuat.⁶

⁴Susilawati. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Pekanbaru:Benteng Media, 2013), hlm.3

⁵*Ibid*, hlm.9

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.96

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya aktivitas belajar siswa cenderung berperan serta berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Seorang guru selalu megarapkan siswanya untuk mencapai aktivitas belajar yang baik. Untuk mencapai aktivitas belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang teknik pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah tentunya menginginkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang optimal, itu semuanya bisa tercapai bila didukung oleh aktivitas belajar yang tinggi.

Bambang warsita menjelaskan bahwa teknik pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.⁷ Teknik pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, teknik pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman atau acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap teknik pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar , bahwa guru telah

⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm.267-268

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru di antaranya yakni:

1. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab serta diskusi.
2. Memberikan evaluasi secara berkelanjutan.
3. Melibatkan siswa agar tetap aktif dengan memberikan pertanyaan di awal dan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hal ini terlihat dari pengamatan hanya 13 orang atau 46,42% yang tidak mau bertanya.
2. Siswa enggan jika diminta maju ke depan kelas untuk mengerjakan latihan. Hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 11 orang atau 39,28% yang maju ke depan kelas, sedangkan 17 orang atau 60,71% masih diam di tempat duduknya masing-masing.
3. Apabila guru mengajukan pertanyaan, siswa hanya diam tanpa memberikan tanggapan. Hal ini dapat terlihat hasil pengamatan hanya 10 orang atau 35,71% yang memberikan tanggapan, sedangkan 18 orang atau 64,28% hanya diam.
4. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, hanya 12 orang atau 42,85% yang mendengarkan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa tergolong rendah, pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya menggunakannya teknik *fish bowl*.

Teknik *fish bowl* merupakan teknik yang melibatkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Melalui teknik ini melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Dengan teknik ini siswa lebih berperan aktif serta dapat fokus mengikuti proses belajar. Di mana pada teknik ini juga melatih siswa untuk membuat pertanyaan pada kartu indeks kemudian siswa mencari jawaban, teknik ini menuntut siswa untuk berperan aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Diantara keunggulan teknik *fish bowl* ini sebagai berikut:⁸

1. Siswa lebih berfikir dan bertindak kreatif dalam membuat pertanyaan
2. Mendorong siswa untuk menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah.
3. Siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keunggulan di atas dapat dibuktikan bahwa teknik ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Teknik *Fish Bowl* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar”**.

⁸Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesment* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Teknik pembelajaran *fish bowl* adalah teknik yang melibatkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Melalui teknik ini melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Dengan teknik ini siswa lebih berperan aktif serta dapat fokus mengikuti proses belajar. Di mana pada teknik ini juga melatih siswa untuk membuat pertanyaan pada kartu indeks kemudian siswa mencari jawaban, teknik ini menuntut siswa untuk berperan aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.⁹
2. Aktivitas Belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu “Apakah Penerapan Teknik *Fish Bowl* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?”

⁹ *Ibid*,

¹⁰ Hartono, *Paikem Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm.11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar melalui Teknik *Fish Bowl*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kabupaten Kampar, memberi manfaat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Bagi Guru, sebagai informasi khususnya bagi guru Ilmu Pengetahuan Alam dalam memilih salah satu alternatif teknik pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SUSKA RIAU.